
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABLE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DAN MEDIA LCD INFOCUS DI KELAS VII-B SEMESTER I SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

EFFORTS TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT IN CLASS VII-B SEMESTER I OF SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA

Leloni samula hawi

SMPN 8 Palangka Raya,

lelonisamulahawi@gmail.com

Abstrak

Realita yang terjadi di SMP Negeri 8 Palangka Raya di Kelas VII B adalah prestasi belajar siswa rendah pada materi persamaan linear satu variabel. Faktor yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran Matematika adalah proses pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang bervariasi, kurangnya bimbingan dalam mengerjakan latihan, penyampaian materi ajar terlalu banyak dan waktu kurang, materi yang bersifat abstrak dan kompleks, data hasil ulangan harian untuk saat ini masih banyak siswa yang tidak lulus kriteria ketuntasan mengajar. Oleh karenanya di perlukan metode yang tepat dalam memberikan materi pelajaran agar prestasi belajar siswa dapat meeningkat, dalam hal ini peneliti mengambil model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus sebagai metode untuk mengajar Matematika materi persamaan linear satu variabel.

Penelitian ini menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian pra siklusnya 26,31% atau 10 siswa dari jumlah siswa 38 siswa yang dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan 73,68% atau 27 siswa dari jumlah siswa 38 siswa dinyatakan tidak tuntas. Hasil penelitian siklus I siswa yang nilainya tuntas mengalami peningkatan, dari 10 siswa (26,31%) menjadi 27 siswa (71,05%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 11 siswa (28,94%). Hasil penelitian siklus II menjadi 38 siswa atau 100% yang memenuhi KKM. Sedangkan 0 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus yang menarik perhatian siswa dan sesuai materi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa materi pokok Persamaan linear satu variabel.

Kata Kunci:

Prestasi Belajar
Matematika
Model Pembelajaran
Discovery Learning
Media LCD Infocus

Keywords:

Mathematics Learning
Achievement
Learning model
Discovery Learning
Media LCD Infocus

Abstract

The reality that occurs in SMP Negeri 8 Palangka Raya in Class VII B is that student achievement is low in one-variable linear equation material. Factors that become a problem in the mathematics learning process are learning processes that tend to be one-way and less varied, lack of guidance in doing exercises, delivering too much teaching material and not enough time, material that is abstract and complex, data on daily test results for now there are still many students who do not pass the teaching completeness criteria. Therefore, an appropriate method is needed in providing subject matter so that student achievement can increase, in this case the researcher took the discovery learning model and infocus LCD media as a method for teaching mathematics material on one-variable linear equations.

This study uses a Classroom Action Research (PTK) type method. In this study, the process of collecting data with observation and documentation techniques.

The results of the pre-cycle research were only 26.31% or 10 students out of a total of 38 students who could be declared complete. Meanwhile, 73.68% or 27 students out of a total of 38 students were declared incomplete. The results of the first cycle of research students whose grades passed increased, from 10 students (26.31%) to 27 students (71.05%), while those who did not complete were 11 students (28.94%). The results of the second cycle research became 38 students or 100% who fulfilled the KKM. While 0 students who get a score of less than 70.

The learning process uses discovery learning models and infocus LCD media that attract students' attention and according to the material can improve student learning achievement in the subject matter of one variable linear equation.



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Realita yang terjadi di SMP Negeri 8 Palangka Raya di Kelas VII B adalah prestasi belajar siswa rendah pada materi persamaan linear satu variabel. Faktor yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran Matematika di Kelas VII B SMP Negeri 8 Palangka Raya adalah proses pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang bervariasi, kurangnya bimbingan dalam mengerjakan latihan, penyampaian materi ajar terlalu banyak dan waktu kurang, materi yang bersifat abstrak dan kompleks, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang berpengaruh pada siswa untuk malas belajar. Dari data hasil ulangan harian untuk saat ini masih banyak siswa yang tidak lulus kriteria ketuntasan mengajar, pada Kelas VII B SMP Negeri 8 Palangka Raya yang terdiri dari 38 siswa hanya 10 siswa lulus KKM. Perlu adanya motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang baik dan proses pembelajaran yang memadai. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Matematika, maka membuat para guru untuk terus berusaha menyusun dan menetapkan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Hamzah Uno, 2007: 28).

Penyajian bermacam-macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran Matematika ialah agar siswa dan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya.

Oleh karenanya di perlukan metode yang tepat dalam memberikan materi pelajaran agar prestasi belajar siswa dapat meeningkat, dalam hal ini peneliti mengambil model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus sebagai metode untuk mengajar Matematika materi persamaan linear satu variabel.

Metode discovery learning adalah model pembelajaran dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lain. Melalui model pembelajaran ini, memberikan kebebasan pada siswa untuk menuangkan ide, gagasan, pendapat tentang suatu permasalahan yang berhubungan dengan pemahaman konsep mau pun penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Sani (2013: 220) menyatakan bahwa, discovery adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran discovery merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

LCD Infocus adalah perangkat alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi, karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar. Sebelum muncul LCD Infocus, ada OHP yaitu perangkat alat bantu yang digunakan untuk media presentasi dengan kelebihan mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar. Sedangkan LCD Infocus bertujuan untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah agar siswa dapat memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, serta memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka dapat melihat secara langsung materi pelajaran yang akan disajikan.

Maka dari itu disini penulis mencoba untuk mengambil judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Persamaan Linear Satu Variable Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning dan media LCD Infocus Di Kelas VII-B Semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2021/2022"

METODOLOGI

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh seorang atau sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan refleksi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional atau menggunakan konsep teori yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi atau untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

Secara ringkas Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana seorang atau sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan

dengan segera dan dilakukan secara praktis atau dapat dilakukan dalam praktek pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palangka Raya, Semester I tahun pelajaran 2021/2022 terdiri dari 38 siswa. Pokok bahasan yang dipilih adalah materi persamaan linear satu variabel.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 30 November 2021.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

1. Subjek penelitian: Kelas VII B SMP Negeri 8 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2021/2022, terdiri dari 38 siswa.
2. Kolaborator penelitian: Guru mapel lain

D. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua, sebelumnya telah dilaksanakan Prasiiklus.

| No | Siklus | Materi |
|----|------------|--|
| 1 | Prasiiklus | Test |
| 2 | Siklus I | 3.8.1 Menentukan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel |
| 3 | Siklus II | 3.8.2 Menentukan nilai variabel dalam persamaan linear satu variabel |

a. Tindakan Siklus

I. Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menerapkan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus sebagai metode yang dapat melibatkan antara guru dan siswa dan dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Karena jika hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah ataupun yang lainnya dirasakan kurang tepat jika diterapkan dalam pembelajaran Matematika. Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu materi persamaan linear satu variabel (2 X 40 menit). Sebelum pelaksanaan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- a. Membuat rencana pembelajaran.
- b. Guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok
- c. Setelah pembentukan kelompok, kemudian peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus I

Setelah diputuskan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus siswa Kelas VII B, maka tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan

dalam model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus. Adapun penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2021 yang proses pembelajarannya berlangsung selama 2 X 40 menit, yang meliputi:

I. Tahap Awal

- a. Salam pembuka (assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b. Guru mengabsen siswa.
- c. Guru Mengingatkan siswa tentang materi yang pernah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

2. Tahap Inti

- a. Guru menjelaskan materi dengan menayangkan materi persamaan linear satu variabel melalui media LCD infocus
- b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 6 atau 7 orang dengan tingkat kemampuan yang heterogen
- c. Guru menjelaskan materi persamaan linear satu variabel
- d. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- e. Guru meminta masing-masing kelompok untuk memahami konsep persamaan linear satu variabel
- f. Guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok
- g. Masing-masing kelompok dengan di bimbing guru mengoreksi lembar kerja yang sudah di kerjakan.

3. Tahap Akhir

- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan).
- Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang
- Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan pesan untuk selalu belajar dan tetap semangat.

c. Observasi Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti di sini selain bertindak sebagai guru, peneliti juga bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi perilaku siswa. Hasil pengamatan pada tahap I, kegiatan siswa sudah cukup bagus, siswa terlihat lebih antusias dalam memperhatikan pelajaran, karena pelajaran yang didapatkan akan lebih menyenangkan dari biasanya. Memasuki tahapan II, siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam belajarnya, hal ini terlihat dari kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa dapat memahami materi serta bersemangat dalam mengerjakan latihan soal.

Namun ada sebagian kecil siswa yang belum dapat memahami materi dan siswa sangat aktif untuk bertanya. Setelah siswa mendapatkan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus, siswa diberi soal post test untuk mengetahui tingkat keahaman siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan.

d. Refleksi Siklus I

Tujuan peneliti menerapkan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus semula adalah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa,

agar metode-metode pembelajaran Matematika dapat dirasakan efektif oleh siswa. Khususnya pada Kelas VII B SMP Negeri 8 Palangka Raya, yang mana hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam belajar yang dialaminya selama ini. Untuk menyikapi kenyataan diatas, maka diambil langkah-langkah:

1. Memperhatikan peningkatan siswa yang berminat memahami materi (persamaan linear satu variabel), maka perlu diberikan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus yang lebih efektif dan efisien.
2. Sebagian kecil siswa yang kurang aktif dalam kelompok masih merasa kesulitan untuk membaca, menulis, maka harus diberikan waktu tersendiri untuk melakukan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus.
3. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang telah dilakukan.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan materi persamaan linear satu variabel. Sebelum pelaksanaan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus pada siklus II, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- a. Membuat rencana pembelajaran.
- b. Peneliti/ guru membagi siswa kelas VII B menjadi 6 kelompok sekaligus memberi tugas masing-masing kelompok.
- c. Setelah pembentukan kelompok, kemudian peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus II

Dengan tetap menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus maka tahapan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

- a. Salam pembuka (assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b. Presensi siswa
- c. Peneliti/ guru menjelaskan secara singkat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai prestasi belajar.

2. Tahap Inti

1. Guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa seperti timbangan.
2. Guru memperlihatkan video atau gambar terkait dengan seseorang melakukan timbangan suatu barang melalui media LCD infocus
3. Peserta didik mencatat hasil pengamatan gambar tentang persamaan linear satu variabel

4. Peserta didik dalam setiap kelompok mendiskusikan terkait kegiatan tentang persamaan linear satu variabel
5. Peserta didik dalam setiap kelompok bekerjasama menjawab pertanyaan pada LKPD
6. Guru menjelaskan secara umum tentang persamaan linear satu variabel dalam kehidupan sehari-hari
7. Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dalam LKPD
8. Peserta didik dalam setiap kelompok bekerjasama menjawab pertanyaan pada LKPD
9. Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dalam LKPD

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b. Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- c. Peneliti/ guru memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
- d. Peneliti/ guru menutup pertemuan/ salam penutup.

c. Observasi Siklus II

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada siklus I. kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar lebih bagus lagi, karena ada kemajuan bagi kelompok yang belum presentasi. Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan siswa bertambah aktif untuk bertanya. Dan juga siswa mengalami peningkatan dalam ketepatan dan kecepatan memahami materi.

Dalam peningkatan prestasi belajar siswa yang merupakan hasil akhir dari pembelajaran model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus, yaitu dapat dilihat pada hasil nilai akhir ulangan harian siswa.

d. Refleksi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar-mengajar. Dari hasil observasi pada siklus II, maka langkah yang akan diambil:

- a. Pemahaman dan ketaatan siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus harus terus diterapkan kepada siswa untuk lebih mudah dimengerti secara mendalam makna yang terkandung dalam materi yang disampaikan.
- b. Menjaga agar kualitas belajar yang sudah berjalan berkembang lebih baik dan tetap terpelihara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dilaksanakan pada saat penerapan atau penggunaan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus. Observasi langsung ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator (guru mata pelajaran)

untuk mengamati dan mengumpulkan data dari penggunaan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus, serta ada atau tidaknya hambatan yang dapat mengganggu proses belajar sehingga keaktifan belajar siswa kurang maksimal.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan data siswa yaitu data perencanaan, data pelaksanaan, data pengamatan, dan data refleksi. Dalam hal ini penggunaan diagram juga perlu digunakan beserta tabel.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Untuk menghitung nilai rata - rata

Menghitung nilai rata – rata digunakan rumus :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x = Rata – rata nilai

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh kelas

N = Jumlah siswa

2. Menghitung Ketuntasan Belajar

a. Daya Serap perorangan

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai skor minimal 60 % atau mendapat nilai minimal 70.

Dengan perhitungan ketuntasan belajar Individu :

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh tiap siswa}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

b. Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut telah mencapai minimal 85% siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih.

Dengan perhitungan ketuntasan belajar klasikal :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yan tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan

Terjadinya Peningkatan kemampuan kognitif serta prestasi belajar siswa pada materi persamaan linear satu variabel melalui model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus. Dikatakan meningkat jika nilai rata-rata yang diperoleh ≥ 70 dan siswa yang mendapat ≥ 70 minimal 85% dari jumlah keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pada awal pembelajaran prasiklus proses pembelajaran belum maksimal, sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas belajar. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini

dilakukan sebanyak dua siklus. Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil pembelajaran pada pra siklus atau sebelum perbaikan dan setelah perbaikan yaitu pada siklus I dan siklus II.

B. Analisa Data Per Siklus

1. Pra siklus

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2021. Berdasarkan data hasil nilai yang diperoleh siswa pada tes formatif sebelum perbaikan yaitu siswa yang mendapat nilai ≥ 70 hanya 10 siswa yang dinyatakan lulus KKM.

Adapun data hasil tes formatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Tes Formatif Pra siklus

| NO | NAMA | KKM | Nilai | Keterangan | |
|----|----------|-----|-------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak tuntas |
| 1 | SISWA 1 | 70 | 80 | √ | |
| 2 | SISWA 2 | 70 | 80 | √ | |
| 3 | SISWA 3 | 70 | 66 | | √ |
| 4 | SISWA 4 | 70 | 70 | | √ |
| 5 | SISWA 5 | 70 | 65 | | √ |
| 6 | SISWA 6 | 70 | 64 | | √ |
| 7 | SISWA 7 | 70 | 85 | √ | |
| 8 | SISWA 8 | 70 | 80 | √ | |
| 9 | SISWA 9 | 70 | 80 | √ | √ |
| 10 | SISWA 10 | 70 | 80 | √ | √ |
| 11 | SISWA 11 | 70 | 80 | √ | |
| 12 | SISWA 12 | 70 | 65 | | √ |
| 13 | SISWA 13 | 70 | 65 | | √ |
| 14 | SISWA 14 | 70 | 66 | | √ |
| 15 | SISWA 15 | 70 | 65 | | √ |
| 16 | SISWA 16 | 70 | 66 | | √ |
| 17 | SISWA 17 | 70 | 60 | | √ |
| 18 | SISWA 18 | 70 | 68 | | √ |
| 19 | SISWA 19 | 70 | 64 | | √ |
| 20 | SISWA 20 | 70 | 85 | √ | |
| 21 | SISWA 21 | 70 | 80 | √ | |
| 22 | SISWA 22 | 70 | 65 | | √ |
| 23 | SISWA 23 | 70 | 56 | | √ |
| 24 | SISWA 24 | 70 | 80 | √ | |
| 25 | SISWA 25 | 70 | 65 | | √ |
| 26 | SISWA 26 | 70 | 65 | | √ |
| 27 | SISWA 27 | 70 | 66 | | √ |
| 28 | SISWA 28 | 70 | 65 | | √ |
| 29 | SISWA 29 | 70 | 66 | | √ |
| 30 | SISWA 30 | 70 | 65 | | √ |
| 31 | SISWA 31 | 70 | 65 | | √ |
| 32 | SISWA 32 | 70 | 66 | | √ |
| 33 | SISWA 33 | 70 | 65 | | √ |
| 34 | SISWA 34 | 70 | 65 | | √ |
| 35 | SISWA 35 | 70 | 66 | | √ |
| 36 | SISWA 36 | 70 | 65 | | √ |
| 37 | SISWA 37 | 70 | 65 | | √ |
| 38 | SISWA 38 | 70 | 66 | | √ |
| | Jumlah | | | 10 | 28 |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya tuntas (KKM=70) hanya berjumlah 10 siswa (26,31%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 28 siswa (73,68%).

Tabel 4.2
Hasil Tes Formatif Pra Siklus

| No | Interval Nilai | Jumlah Siswa | Keterangan |
|--------------------|----------------|--------------|--------------|
| 1 | 30-39 | 0 | Tidak tuntas |
| 2 | 40-49 | 0 | Tidak tuntas |
| 3 | 50-59 | 1 | Tidak tuntas |
| 4 | 60-69 | 27 | Tidak tuntas |
| 5 | 70-79 | 1 | Tuntas |
| 6 | 80-89 | 9 | Tuntas |
| 7 | 90-100 | 0 | Tuntas |
| Jumlah Siswa | | 38 | |
| Rata-Rata Kelas | | 69,54 | |
| Tingkat Ketuntasan | | 26,31% | |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 30-49 sebanyak 0 siswa, yang mendapat nilai 40-49 sebanyak 0 siswa, yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 1 siswa, yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 27 siswa, yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 1, dan yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 9 siswa, dan yang mendapatkan nilai 90-100 sebanyak 0 siswa.

Berdasarkan dari hasil data nilai tes formatif sebelum perbaikan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa penulis belum berhasil dalam pembelajaran. Mengingat hanya 26,31% atau 10 siswa dari jumlah siswa 38 siswa yang dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan 73,68% atau 28 siswa dari jumlah siswa 38 siswa dinyatakan tidak tuntas. Sehingga penulis berupaya memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik pada siklus I dengan membuat dan menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang lebih sempurna.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini penulis melakukan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini dilakukan guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelum dilakukan perbaikan.

a. Perencanaan

- 1) Setelah melaksanakan pembelajaran dan menganalisa masalah maka hasil yang diperoleh melalui model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus mampu mengatasi proses perbaikan pembelajaran dalam siklus I.
- 2) Peneliti merancang pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran dengan menitik beratkan pada model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus.
- 3) Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang kemungkinan akan dibutuhkan dalam pelaksanaan model pembelajaran melalui model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus.

- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja sesuai dengan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus sesuai dengan indikator guna ulangan pada akhir proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Penulis dapat menyajikan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Siklus I pada tanggal 21 Oktober 2021. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dengan memfokuskan pada model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus.

1) Analisa Data Siklus I

Adapun data hasil tes formatif pada Siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Tes Formatif Siklus I

| NO | NAMA | KKM | Nilai | Keterangan | |
|----|---------------|-----|-------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak tuntas |
| 1 | SISWA 1 | 70 | 79 | √ | |
| 2 | SISWA 2 | 70 | 85 | √ | |
| 3 | SISWA 3 | 70 | 66 | | √ |
| 4 | SISWA 4 | 70 | 87 | √ | |
| 5 | SISWA 5 | 70 | 65 | | √ |
| 6 | SISWA 6 | 70 | 81 | √ | |
| 7 | SISWA 7 | 70 | 80 | √ | |
| 8 | SISWA 8 | 70 | 84 | √ | |
| 9 | SISWA 9 | 70 | 82 | √ | |
| 10 | SISWA 10 | 70 | 84 | √ | |
| 11 | SISWA 11 | 70 | 82 | √ | |
| 12 | SISWA 12 | 70 | 81 | √ | |
| 13 | SISWA 13 | 70 | 80 | √ | |
| 14 | SISWA 14 | 70 | 88 | √ | |
| 15 | SISWA 15 | 70 | 87 | √ | |
| 16 | SISWA 16 | 70 | 80 | √ | |
| 17 | SISWA 17 | 70 | 76 | √ | |
| 18 | SISWA 18 | 70 | 67 | | √ |
| 19 | SISWA 19 | 70 | 76 | √ | |
| 20 | SISWA 20 | 70 | 85 | √ | |
| 21 | SISWA 21 | 70 | 86 | √ | |
| 22 | SISWA 22 | 70 | 91 | √ | |
| 23 | SISWA 23 | 70 | 82 | √ | |
| 24 | SISWA 24 | 70 | 81 | √ | |
| 25 | SISWA 25 | 70 | 86 | √ | |
| 26 | SISWA 26 | 70 | 68 | | √ |
| 27 | SISWA 27 | 70 | 82 | √ | |
| 28 | SISWA 28 | 70 | 82 | √ | |
| 29 | SISWA 29 | 70 | 80 | √ | |
| 30 | SISWA 30 | 70 | 79 | √ | |
| 31 | SISWA 31 | 70 | 85 | √ | |
| 32 | SISWA 32 | 70 | 66 | | √ |
| 33 | SISWA 33 | 70 | 67 | | √ |
| 34 | SISWA 34 | 70 | 65 | | √ |
| 35 | SISWA 35 | 70 | 66 | | √ |
| 36 | SISWA 36 | 70 | 67 | | √ |
| 37 | SISWA 37 | 70 | 65 | | √ |
| 38 | SISWA 38 | 70 | 66 | | √ |
| | Jumlah | | | 27 | 11 |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang nilainya tuntas mengalami peningkatan, dari 10 siswa (26,31%) menjadi 27 siswa (71,05%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 11 siswa (28,94%).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Tes Formatif Siklus I

| No | Interval Nilai | Jumlah Siswa | Keterangan |
|--------------------|----------------|--------------|--------------|
| 1 | 30-39 | 0 | Tidak tuntas |
| 2 | 40-49 | 0 | Tidak tuntas |
| 3 | 50-59 | 0 | Tidak tuntas |
| 4 | 60-69 | 11 | Tidak tuntas |
| 5 | 70-79 | 4 | Tuntas |
| 6 | 80-89 | 22 | Tuntas |
| 7 | 90-100 | 1 | Tuntas |
| Jumlah Siswa | | 38 | |
| Rata-Rata Kelas | | 79,14 | |
| Tingkat Ketuntasan | | 71,05% | |

Berdasarkan hasil data nilai tes formatif setelah diadakan perbaikan (siklus I) dapat dikatakan bahwa ada peningkatan dalam hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes formatif, yang semula ketuntasannya hanya 10 siswa (26,31%) menjadi 27 siswa (71,05%).

c. Pengamatan

Pengamatan proses pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar serta kegiatan selama mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pengamatan selengkapnya sebagai berikut:

Pengamatan Guru:

- 1) Penguasaan materi sudah baik, tetapi guru masih lebih dominan
- 2) Tujuan pembelajaran disampaikan dengan baik.
- 3) Guru kurang memotivasi siswa.
- 4) Penggunaan strategi dalam mengajar cukup baik.
- 5) Pengelolaan kelas baik.
- 6) Evaluasi dilaksanakan dengan baik.
- 7) Tindak lanjut sudah dilaksanakan.

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Masih ada siswa yang kurang memahami materi.
- 2) Masih ada siswa yang kurang terampil dalam menjawab soal.
- 3) Siswa ada yang belum jelas tentang materi yang diamati.
- 4) Siswa cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Masih ada siswa yang kurang perhatian pada mata pelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilaksanakan dengan cara melakukan konsultasi dengan pengamat dan Kepala Sekolah dan untuk mencatat semua temuan

yang muncul pada pembelajaran Siklus I, baik itu kekurangan atau kelebihan. Peneliti lebih menitikberatkan pada model pembelajaran melalui model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus.

Adapun kelebihan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui pendekatan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

- 2) Keaktifan siswa meningkat.

- 3) Proses pembelajaran lebih variatif.

Adapun kekurangan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa jenuh dengan pelaksanaan menulis pelajaran

- 2) Guru menggunakan metode belum maksimal sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

- 3) Siswa terlihat merasa takut dalam mengutarakan pertanyaan

3. Pembelajaran Siklus II

Pada tahap ini penulis melakukan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini dilakukan guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelum dilakukan perbaikan.

a. Perencanaan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dan tindakan pada Siklus II berdasarkan dan hasil evaluasi dan analisa pada pembelajaran Siklus I dengan menitik beratkan pada pusat pembelajaran pada guru

- 2) Merancang kembali skenario atau kegiatan pembelajaran Siklus II dengan menggunakan media atau alat dalam menerapkan model pembelajaran melalui model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus.

- 3) Pada pembelajaran Siklus II guru mempersiapkan klipng tentang struktur susunan keluarga baik di buku bacaan atau di internet dengan tujuan menjelaskan pada siswa tentang materi pembelajaran.

- 4) Menyiapkan alat evaluasi kembali berupa lembar kerja untuk diskusi dan tes formatif sesuai dengan indikator guna ulangan pada akhir proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Penulis dapat menyajikan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Siklus II pada tanggal 26 Oktober 2021. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II dengan memfokuskan pada media atau alat melalui model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus.

Analisa Data Siklus II

Tabel 4.5
Hasil Tes Formatif Siklus II

Leloni samula hawi. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Persamaan Linear Satu Variable Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Media Lcd Infocus Di Kelas VII-B Semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2021/2022

| NO | NAMA | KKM | Nilai | Keterangan | |
|----|---------------|-----|-------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak tuntas |
| 1 | SISWA 1 | 70 | 83 | √ | |
| 2 | SISWA 2 | 70 | 82 | √ | |
| 3 | SISWA 3 | 70 | 80 | √ | |
| 4 | SISWA 4 | 70 | 84 | √ | |
| 5 | SISWA 5 | 70 | 75 | √ | |
| 6 | SISWA 6 | 70 | 85 | √ | |
| 7 | SISWA 7 | 70 | 88 | √ | |
| 8 | SISWA 8 | 70 | 84 | √ | |
| 9 | SISWA 9 | 70 | 83 | √ | |
| 10 | SISWA 10 | 70 | 91 | √ | |
| 11 | SISWA 11 | 70 | 79 | √ | |
| 12 | SISWA 12 | 70 | 82 | √ | |
| 13 | SISWA 13 | 70 | 92 | √ | |
| 14 | SISWA 14 | 70 | 90 | √ | |
| 15 | SISWA 15 | 70 | 88 | √ | |
| 16 | SISWA 16 | 70 | 82 | √ | |
| 17 | SISWA 17 | 70 | 86 | √ | |
| 18 | SISWA 18 | 70 | 82 | √ | |
| 19 | SISWA 19 | 70 | 82 | √ | |
| 20 | SISWA 20 | 70 | 83 | √ | |
| 21 | SISWA 21 | 70 | 84 | √ | |
| 22 | SISWA 22 | 70 | 94 | √ | |
| 23 | SISWA 23 | 70 | 89 | √ | |
| 24 | SISWA 24 | 70 | 90 | √ | |
| 25 | SISWA 25 | 70 | 79 | √ | |
| 26 | SISWA 26 | 70 | 79 | √ | |
| 27 | SISWA 27 | 70 | 84 | √ | |
| 28 | SISWA 28 | 70 | 85 | √ | |
| 29 | SISWA 29 | 70 | 93 | √ | |
| 30 | SISWA 30 | 70 | 83 | √ | |
| 31 | SISWA 31 | 70 | 82 | √ | |
| 32 | SISWA 32 | 70 | 80 | √ | |
| 33 | SISWA 33 | 70 | 83 | √ | |
| 34 | SISWA 34 | 70 | 82 | √ | |
| 35 | SISWA 35 | 70 | 80 | √ | |
| 36 | SISWA 36 | 70 | 83 | √ | |
| 37 | SISWA 37 | 70 | 82 | √ | |
| 38 | SISWA 38 | 70 | 80 | √ | |
| | Jumlah | | | 38 | 0 |

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat dilihat bahwa siswa yang nilainya tuntas mengalami peningkatan, dari 27 siswa (71,05%) menjadi 38 siswa (100%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 0 siswa (0%).

Berdasarkan table tes di atas dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Tes Formatif Siklus II

| N o | Interval Nilai | Jumlah Siswa | Keterangan |
|-----|---------------------|--------------|--------------|
| 1 | 30-39 | - | |
| 2 | 40-49 | 0 | Tidak tuntas |
| 3 | 50-59 | 0 | Tidak tuntas |
| 4 | 60-69 | 0 | Tidak tuntas |
| 5 | 70-79 | 4 | Tuntas |
| 6 | 80-89 | 28 | Tuntas |
| 7 | 90-100 | 6 | Tuntas |
| | Jumlah Siswa | 38 | |

| | | |
|--------------------|-------|--|
| Rata-Rata Kelas | 83,94 | |
| Tingkat Ketuntasan | 100% | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 0 siswa, yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 0 siswa, yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 4, dan yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 28 siswa, dan yang mendapat 90-100 sebanyak 6 siswa

Berdasarkan dari hasil data nilai tes formatif Siklus II pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa penulis sudah berhasil dalam pembelajaran meskipun belum secara keseluruhan yang dikatakan tuntas dengan prosentase 100% dengan jumlah siswa 38 siswa. Dengan melihat standar ketuntasan yaitu nilai ketuntasan diatas 60%. Sedangkan 0 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 dinyatakan tidak tuntas dan perlu dilaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dalam Siklus II adalah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dalam melaksanakan diskusi pada kerja kelompok. Ternyata melalui pendekatan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus dalam meningkatkan prestasi belajar siswa telah sesuai dengan rencana yang telah diharapkan. Adapun dari hasil pengamatan guru sebagai berikut:

Pengamatan Pada Guru:

- 1) Penggunaan model dan metode pembelajaran tepat.
- 2) Evaluasi dan tindak lanjut sesuai dengan tujuan.
- 3) Penjelasan guru berbasis model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus lebih inovatif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- 4) Refleksi dilaksanakan dengan baik.

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Siswa terlihat tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran.
- 2) Siswa lebih banyak berinteraksi dan aktif
- 3) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- 4) Siswa dapat memahami materi pembelajaran.
- 5) Siswa lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan.
- 6) Hasil kerja diselesaikan dengan tepat waktu

d. Refleksi

Berdasarkan pada hasil refleksi Siklus II terlihat siswa sudah sesuai dengan skenario yang direncanakan. Beberapa hal yang ditemukan pada tahap ini sangat memuaskan karena peningkatan keaktifan siswa dan lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan dan pendapat. Dan guru sudah mengoptimalkan penyampaian materi. Proses pembelajaran siklus ke II dinilai baik karena sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun kelebihan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran lebih variatif.

- 2) Penggunaan model dan metode pembelajaran tepat.
- 3) Siswa memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi.
- 4) Peningkatan perolehan nilai kelas memuaskan.

Adapun kekurangan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kesulitan untuk fokus membagi perhatian pada kelompok belajar.
- 2) Guru lebih banyak mempersiapkan materi karena tingkat pemahaman siswa lebih tinggi.
- 3) Siswa masih terlihat jenuh terhadap materi pembelajaran.

C. Pembahasan

Dari hasil pengolahan data siswa sebelum perbaikan atau pra siklus dengan pendekatan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus pada Kelas VII B semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya Tahun ajaran 2021/2022, menunjukkan bahwa dari 38 siswa yang mencapai tuntas belajar hanya ada 10 siswa atau 26,31%, berarti ada 28 siswa atau 70,97% siswa yang belum tuntas maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Atas dasar permasalahan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pokok Materi persamaan linear satu variabel di Kelas VII B semester I tahun pelajaran 2021/2022, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui pola Penulisan Tindakan Kelas (PTK) pada perbaikan pembelajaran siklus I.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I dapat ditanyakan ada peningkatan hasil belajar siswa dari 38 siswa Kelas VII B yang semula hanya ada 10 siswa pada pra siklus sekarang di siklus I ada 27 siswa yang nilainya sesuai KKM atau diatas KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran melalui pendekatan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus, dengan menggunakan metode ini ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan meningkat dari 26,31% menjadi 71,05%.

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan kepala sekolah serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 38 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ke atas yang semulanya 27 siswa atau 71,05% dan pada siklus II meningkat menjadi 38 siswa atau 100 % mencapai tingkat ketuntasan.

Dari peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik pada siklus II ini dikarenakan dalam kegiatan proses perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus dalam pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Selain itu perbaikan juga dilakukan pada metode pengajaran selain model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus sebagai focus

penulisan, seperti ceramah, penugasan, tanya jawab supaya proses pembelajaran tidak monoton dan kelas yang dihadapi menjadikan suasana hidup.

Berdasarkan analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode ini ketuntasan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan meningkat dari 26,31% menjadi 80 %.

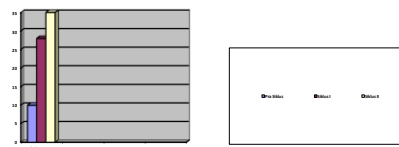
Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan kepala Sekolah serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 38 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ke atas yang semulanya 27 siswa atau 71,05% dan pada siklus II meningkat menjadi 38 siswa atau 100 % mencapai tingkat ketuntasan.

Berikut grafik peningkatan prestasi belajar dari pra siklus, siklus I ke siklus II

Grafik I peningkatan prestasi belajar dari pra siklus, siklus I ke siklus II

KESIMPULAN

Proses pembelajaran dengan menggunakan model



pembelajaran discovery learning dan media LCD infocus yang menarik perhatian siswa dan sesuai materi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VII B SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun pelajaran 2021/2022, khususnya pelajaran Matematika semester I materi pokok Persamaan linear satu variabel, bahwa pada Pra Siklus dari 38 siswa hanya ada 10 siswa (26,31%) saja yang tuntas. Kemudian penulis melakukan perbaikan pembelajaran Siklus I dan hasilnya 27 siswa atau 71,05% yang sudah memenuhi KKM dengan kata lain masih ada 11 siswa yang belum tuntas, untuk itu peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran lagi dengan mengadakan Siklus II. Pada siklus II ini hasil tes formatif siswa Kelas VII B SMP Negeri 8 Palangka Raya meningkat menjadi 38 siswa atau 100% yang memenuhi KKM. Sedangkan 0 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam Penelitian ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

REFERENSI

Arikunto, Suharsi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Mengembangkan Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, Gembira dan berbobot (Studi Analisis Teoritik, Konseptual, dan Praktik), Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011

Abdullah, Shodiq, Evaluasi Pembelajaran: konsep dasar, teori dan Aplikasi, Semarang: Rizki Putra, 2012

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta : Rineka Cipta, 2013

Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqolani, Fathu al-Bari : Bi syarhi shohih al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori, Dar al-Fkri: tth

Arsyad, Azhar Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Djamarah, Syaiful Bahri Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Djaali, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Hamalik, Oemar, proses belajar mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Ismail SM, Strategi Pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM: pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011

Jalaluddin dan Usman Said, Filsafat pendidikan Islam: konsep dan Perkembangan Pemikirannya, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994)

Mufarrokah, Anissatul, Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: Teras, 2009

Majid, Abdul, Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008

Roestiyah NK., Strategi Belajar Mengajar, Jakarta; Bina Aksara, 1985

Ramayulis, profesi dan etika guru, Jakarta: Kalam Mulia, 2013

Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008

Sudjana, Nana Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung; Sinar Baru algensindo Offset, 2010

Trianto, Model pembelajaran inovative berorientasi Konstruktivitik,

Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007

W. James Propamdan Eva L. Baker. Teknik Mengajar Secara Sistematis. Diterjemahkan oleh Amirul Hadi, Jakarta: Rineka Cipta. 2005

Wahyudi, Agus, aku cinta Matematika Kelas IV Sekolah Ibtidaiyah, Solo : Tiga Serangkai, 2010